

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses fundamental yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman kepada individu. Tujuan pendidikan adalah untuk merangsang dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral individu tersebut. Proses pendidikan bertujuan untuk membantu individu mencapai potensi tertinggi mereka, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat dan dunia yang semakin kompleks. Pendidikan melibatkan interaksi yang beragam, termasuk guru, siswa, materi ajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Ini mencakup pembelajaran di dalam dan di luar kelas, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses ini, individu menerima informasi, memprosesnya, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar, keterampilan yang berguna, dan pandangan hidup yang dipengaruhi oleh nilai-nilai (Sumarmo Utari, 2010).

Pendidikan juga mencakup konsep belajar sepanjang hidup. Ini berarti bahwa proses pendidikan tidak terbatas pada tahap-tahap awal kehidupan, seperti masa sekolah, tetapi berlanjut sepanjang sisa hidup seseorang. Pendidikan sepanjang hidup adalah respons terhadap perubahan konstan dalam pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang berubah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuddin, 2016) bahwa ciri khas pendidikan sepanjang hayat tidak mengenal istirahat, melainkan berlangsung terus-menerus secara terpadu, antara pendidikan sebelum sekolah, dengan pendidikan sekolah, dan pendidikan setelah sekolah (termasuk pendidikan orang dewasa).

Berpikir merupakan salah satu aktivitas utama dalam sebuah pendidikan. Dengan berpikir maka siswa akan mampu mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Proses berpikir dalam pembelajaran matematika dikenal dengan kemampuan berpikir matematis. Berpikir matematis dapat memudahkan terbentuknya keterampilan belajar matematika dengan baik dan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan matematika (Nurhikmayati, 2017). Menurut Sumarmo (Nurhikmayati, 2017) istilah berpikir matematis dapat diartikan sebagai cara berpikir berkenaan dengan proses matematika (*doing math*)

atau cara berpikir dalam menyelesaikan tugas matematis (*mathematical task*) baik yang sederhana maupun yang kompleks. Oleh karena itu, siswa di setiap jenjang pendidikan harus memiliki kemampuan berpikir matematis agar bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Menurut Sumarmo (2009) pada Seminar Nasional Pendidikan MIPA (Suryana, 2012) berpikir matematis dapat dikelompokkan menjadi dua tingkatan, yaitu kemampuan berpikir matematis tingkat rendah dan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi. Menurut Sumarmo (2011), berpikir matematis tingkat lanjut (*Advanced Mathematical Thinking*) selalu mencakup berpikir matematis tingkat tinggi. Meskipun begitu, tidak semua berpikir matematis tingkat tinggi melibatkan berpikir matematis tingkat lanjut (*Advanced Mathematical Thinking*) (Suryana, 2012). Kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi berkaitan erat dengan pengenalan definisi formal dan deduksi logis (Kuswardi et al., 2020). Kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi meliputi kemampuan matematisasi situasi, melakukan analisis, melakukan interpretasi, mengembangkan argumen matematik, dan membuat generalisasi (Ramadan et al., 2019). Sedangkan Sumarno (2011) berpendapat bahwa berpikir matematis tingkat lanjut adalah kemampuan yang meliputi representasi, abstraksi, menghubungkan representasi dan abstraksi, berpikir kreatif, dan membuktikan matematis (Kuswardi et al., 2020).

Kemampuan berpikir abstraksi matematis merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pendidikan matematika (Suwanto et al., 2017). Keterampilan abstraksi merupakan aspek penting yang perlu dimiliki agar siswa dapat terlibat secara baik dalam matematika. Berdasarkan pendapat Tall (Suryana, 2012) abstraksi adalah proses penggambaran situasi tertentu ke dalam suatu konsep yang dapat dipikirkan (*thinkable concept*) melalui sebuah konstruksi. Selanjutnya, konsep yang sudah dipikirkan tersebut dapat bisa diterapkan dalam konteks pemikiran yang lebih tinggi dan lebih rumit. Abstraksi dapat dipahami sebagai pengetahuan tingkat tinggi yang melibatkan pengelompokan dan penyederhanaan yang muncul dari persamaan di antara situasi-situasi khusus (Nurrahmah et al., 2021). Menurut Adelia (2020), abstraksi adalah langkah dasar yang penting dalam matematika karena melalui kemampuan abstraksi peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep matematika dalam pikiran mereka dengan memanfaatkan pengetahuan awal yang mereka miliki (Nurrahmah et al., 2021). Menurut pendapat Ikram, Nasir, dan Fadliyah, matematika merupakan ilmu yang memiliki karakteristik yaitu mempunyai objek kajian yang abstrak, berupa fakta, operasi, konsep, dan prinsip (Islam et al., 2021).

Kemampuan abstraksi matematis memiliki pengaruh yang sangat besar karena memungkinkan kita untuk menggambarkan situasi atau permasalahan dalam konteks matematika (Islam et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Kandat menunjukkan bahwa kemampuan abstraksi matematis siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada guru matematika kelas XI menyatakan kurangnya pemahaman mereka dalam mengingat kembali bab atau sub bab materi sebelumnya yang berkaitan dengan bab atau sub bab yang akan dipelajari saat ini. Selain itu, beberapa siswa juga belum mampu dalam menyatakan masalah yang diberikan ke dalam bentuk matematikanya. Siswa juga dinilai kurang mampu dalam mengubah struktur masalah matematika dengan menyusun, mengorganisir, dan mengembangkannya ke dalam bentuk permasalahan yang lain. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru juga menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menentukan proses abstraksi dari permasalahan yang diberikan.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nisa', 2019) dengan judul Analisis Kemampuan Abstraksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Segiempat Kelas VII SMP, menunjukkan hasil bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan abstraksi matematis rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhikmayati, 2017) menunjukkan bahwa masih ada kesulitan pada siswa untuk berpikir abstrak matematis dalam pembelajaran *problem posing* berkelompok yaitu siswa kurang penguasaan konsep.

Matematika sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi, konsep diri, dan sebagainya) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan di rumah dan sekitarnya) (Andinny, 2015). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman kemampuan abstraksi matematis siswa adalah konsep diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain, sedangkan diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kepribadian yang sadar akan identitasnya sepanjang waktu. Maka, konsep diri dapat di definisikan menjadi representasi individu terhadap citra pribadi mereka atau evaluasi internal tentang diri

mereka sendiri (S. D. Handayani, 2016). Menurut (Magfirah et al., 2015), konsep diri adalah pandangan cara seseorang melihat dirinya sendiri yang berasal dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri mereka sendiri. Siswa dengan konsep diri yang positif cenderung bertindak lebih positif dalam belajar, tugas yang diberikan guru akan diselesaikan dengan penuh tanggung jawab dan hambatan belajar ia jadikan sebagai tantangan dan mampu semangat belajarnya (Alamsyah, 2016).

Jika siswa memiliki konsep diri yang negatif, maka akan timbul kecemasan pada dirinya. Kecemasan yang sering kali muncul pada siswa ketika menghadapi mata pelajaran matematika dikenal sebagai kecemasan matematika (*Mathematics Anxiety*). Siswa yang mengalami kecemasan matematika sering kali cenderung menghindari situasi di mana mereka harus belajar dan menyelesaikan tugas-tugas matematika. Kecemasan matematika harus dianggap serius, karena kesulitan siswa dalam mengatasi pelajaran tersebut dapat menyebabkan ketidakmampuan mereka, menciptakan ketakutan terhadap matematika, dan pada akhirnya mengakibatkan penurunan hasil belajar dan prestasi mereka dalam mata pelajaran tersebut (S. D. Handayani, 2016). Menurut Habibi dan Suparman (2020), kecemasan matematika adalah kondisi psikologis yang melibatkan keyakinan individu yang mencakup rasa takut, dorongan untuk menghindari, serta kesulitan dalam mengingat pembelajaran matematika. Hal ini juga mengarah pada hilangnya kepercayaan diri dalam menghadapi mata pelajaran matematika, yang pada gilirannya membuat mereka cenderung menghindari semua situasi yang berkaitan dengan matematika dan mengakibatkan penurunan kepercayaan diri terhadap mata pelajaran tersebut (Harefa et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara konsep diri dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks matematika (Mawarni & Purnama, 2022). Hasil temuan tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki oleh siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini mencerminkan hubungan positif antara konsep diri dan kemampuan berpikir kritis dalam domain matematika, di mana peningkatan konsep diri dapat berdampak positif pada pengembangan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (S. D. Handayani, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri siswa (yang mencakup kepercayaan diri, persepsi positif tentang diri mereka, dan pandangan optimis terhadap kemampuan matematika mereka) dengan pemahaman konsep matematika.

Artinya, semakin tinggi tingkat konsep diri siswa dalam hal faktor-faktor ini, semakin tinggi kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai konsep-konsep matematika.

Selanjutnya terdapat hubungan negatif antara kecemasan matematika dan kemampuan komunikasi matematis siswa, maksudnya semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami siswa, semakin rendah kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam hal matematika. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan siswa, semakin tinggi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam konteks matematika (Winardi et al., 2019). Selain itu, (Harefa et al., 2023) menyatakan bahwa ada korelasi antara kecemasan matematika dan prestasi belajar siswa. Hubungan ini dapat diamati dalam bentuk semakin tinggi tingkat kecemasan matematika yang dialami siswa, semakin rendah pula prestasi belajar yang mereka raih. Di sisi lain, semakin rendah tingkat kecemasan matematika siswa, semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikatnya, yaitu kemampuan abstraksi matematis siswa. Penelitian tentang kemampuan abstraksi matematis masih jarang diteliti. Selain itu, belum ada penelitian yang melibatkan variabel konsep diri, kecemasan matematika, dan kemampuan abstraksi matematis siswa dalam satu penelitian. Terutama pada variabel konsep diri sebagai variabel mediator. Juga belum ada penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Kandat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berencana untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, yang berkaitan dengan konsep diri dan kecemasan siswa sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan abstraksi matematis siswa. Peneliti ingin memahami lebih dalam dan mengukur bagaimana tingkat konsep diri dan kecemasan siswa berkontribusi terhadap kemampuan abstraksi siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematika. Penelitian ini akan diberi judul "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Abstraksi Matematis dengan Konsep Diri sebagai Variabel Mediator".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan abstraksi matematis siswa?

2. Bagaimana pengaruh kecemasan matematika terhadap konsep diri siswa?
3. Bagaimana pengaruh konsep diri siswa terhadap kemampuan abstraksi matematis siswa?
4. Apakah konsep diri dapat menjadi mediator antara kecemasan matematika dengan kemampuan abstraksi matematis siswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan abstraksi matematis siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kecemasan matematika terhadap konsep diri siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan abstraksi matematis siswa dengan konsep diri siswa sebagai variabel mediator.
4. Untuk mengetahui seberapa konsep diri dapat menjadi mediator antara kecemasan matematika dengan kemampuan abstraksi matematis siswa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

A. Secara teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan menjadi sebuah kontribusi ilmiah yang berharga untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam konteks pendidikan matematika.

B. Secara praktis

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, agar mereka memiliki kesempatan dalam mengeksplorasi kemampuan matematisnya dan meningkatkan konsep diri mereka sehingga mampu mengurangi kecemasan terhadap matematika yang berdampak positif terhadap kemampuan abstraksi matematisnya.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang betapa pentingnya memahami situasi siswa, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengatasi kecemasan saat menghadapi mata pelajaran matematika. Kecemasan dapat diatasi dengan misalnya menyusun strategi yang lebih efektif dan memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran matematika. Hal ini akan membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah, meraih prestasi akademik yang baik tanpa kecemasan, serta meningkatkan kemampuan abstraksi matematis mereka.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengembangkan diri dan pembelajaran mengenai konsep diri dan kecemasan siswa dalam meningkatkan kemampuan abstraksi matematis siswa sehingga bisa digunakan ketika mengajar nantinya.

1.5 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
1.	Annisa Juliyanti dan Heni Pujiastuti. 2020. Pengaruh Kecemasan Matematis an Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Untuk menguji pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa.	Kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islah tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kecemasan matematis adalah $0,016 < 0,05$, sementara nilai signifikansi untuk konsep diri adalah $0,230 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, hanya kecemasan matematis yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, melalui uji analisis regresi berganda ditemukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,758 dengan signifikansi $0,044 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis dan konsep diri secara	Pada penelitian ini sama-sama meneliti kecemasan dan konsep diri	1. Subjek yang diteliti pada penelitian Annisa Juliyanti adalah siswa kelas XII MA, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
				bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. R^2 yang diperoleh sebesar 0,308 mengindikasikan bahwa 30,8% variasi dalam hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecemasan matematis dan konsep diri secara simultan, sedangkan 69,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.		<p>kelas VIII SMP</p> <p>2. Lokasi yang digunakan berbeda</p> <p>3. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, variabel yang akan dibahas adalah kecemasan siswa sebagai variabel bebas,</p>

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
						konsep diri siswa sebagai variabel mediator, dan kemampuan abstraksi matematis siswa sebagai variabel terikat.
2.	Shinta Dwi Handayani. 2016. Pengaruh Konsep Diri dan	Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap	Penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif desain analisis jalur. Populasi	Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1. Konsep diri memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika.	1. Pada penelitian ini sama-sama meneliti kecemasan	1. Subjek yang diteliti pada penelitian Shinta Dwi Handayani adalah siswa

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
	Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika	pemahaman konsep matematika	terjangkau adalah siswa siswi kelas XI IPS tahun ajaran 2014/2015 swasta di kota Depok. Besar sample sebanyak 90 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik gabungan antara proporsional dan random, di	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kecemasan siswa juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika. 3. Konsep diri memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kecemasan siswa. 4. Terdapat pengaruh tidak langsung dari konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika melalui kecemasan siswa. 	<p>dan konsep diri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Analisis data yang digunakan sama, yaitu analisis jalur 	<p>kelas XI SMA, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi yang digunakan berbeda 3. Pada penelitian yang akan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
			ambil dari 3 sekolah swasta.			dilakukan oleh peneliti, variabel yang akan dibahas adalah kecemasan siswa sebagai variabel bebas, konsep diri siswa sebagai variabel mediator, dan kemampuan abstraksi matematis siswa sebagai

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
						variabel terikat.
3.	Muslihatul Hidayah. 2015. Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Belajar Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Siswa	Untuk mengetahui pengaruh langsung konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, pengaruh langsung kecemasan belajar terhadap kemampuan	Penelitian kuantitatif dengan teknik survei.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan dari konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika 2. Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan dari kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika 3. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari konsep diri terhadap kecemasan belajar	1. Pada penelitian ini sama-sama meneliti kecemasan dan konsep diri 2. Analisis data yang digunakan sama, yaitu	1. Subjek yang diteliti pada penelitian Muslihatul Hidayah adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
	Madrasah Aliyah Negeri Di Jakarta Barat	pemecahan masalah matematika dan pengaruh langsung konsep diri terhadap kecemasan belajar serta pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui		4. Tidak ada pengaruh tidak langsung yang signifikan dari konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kecemasan belajar	analisis jalur	adalah siswa kelas VIII SMP 2. Lokasi yang digunakan berbeda 3. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, variabel yang akan dibahas adalah kecemasan siswa sebagai

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
		kecemasan belajar.				variabel bebas, konsep diri siswa sebagai variabel mediator, dan kemampuan abstraksi matematis siswa sebagai variabel terikat.
4.	Erintia Putri, Arjudin, Syahrul Azmi, Sripatmi. 2023.	Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh konsep diri dan	Penelitian kuantitatif dengan metode ex post facto dan Populasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sebagian besar siswa di MA Al-Ijtihad Danger tahun ajaran 2022/2023 memiliki tingkat konsep diri yang tinggi, tingkat kecemasan	Pada penelitian ini sama-sama meneliti kecemasan	1. Subjek yang diteliti oleh Erintia adalah kelas X MA, sedangkan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
	Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah	kecemasan dalam matematika terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Ijtihad Danger tahun ajaran 2022/2023 secara parsial dan simultan	dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MA Al-Ijtihad Danger tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel kelas X MIPA yang dipilih menggunakan purposive sampling.	dalam matematika yang sedang, dan tingkat hasil belajar yang rendah. 2. Adanya pengaruh positif konsep diri terhadap hasil belajar siswa sebesar 61,7%, pengaruh negatif kecemasan dalam matematika terhadap hasil belajar siswa sebesar 64,9%, dan adanya pengaruh kombinasi konsep diri dan kecemasan dalam matematika terhadap hasil belajar siswa sebesar 97,6%. Dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, konsep diri dan kecemasan dalam matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.	dan konsep diri.	yang akan peneliti lakukan adalah kelas VIII MTs 2. Lokasi yang digunakan berbeda 3. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, variabel yang akan dibahas adalah kecemasan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
						siswa sebagai variabel bebas, konsep diri siswa sebagai variabel mediator, dan kemampuan abstraksi matematis siswa sebagai variabel terikat.
5.	Sarwo Edy, Fatimatul Khikmiyah, Dwi Melinda.	untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara konsep diri matematika terhadap kecemasan matematika dengan nilai C.R.	1. Pada penelitian ini sama-sama	1. Subjek yang diteliti pada penelitian Sarwo Edy

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
	2021 Pengaruh Konsep Diri pada Kecemasan dan Hasil Belajar Matematika: Kasus Pembelajaran Daring	kecemasan dan hasil belajar matematika pada saat pembelajaran dengan moda daring peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021	dengan model analisis jalur (path analysis). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Genteng, SMAN 2 Taruna Bhayangkara Genteng, dan SMA Muhammadiyah Genteng yang berada di kecamatan Genteng,	sebesar $0,943 \leq 1,967$ dengan taraf signifikan $0,034 \leq 0,05$ 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri matematika terhadap hasil belajar matematika dengan nilai C.R. sebesar $2,399 \geq 1,967$ dengan taraf signifikan $0,016 \leq 0,05$ 3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika dengan nilai C.R. sebesar $1,799 \leq 1,967$ dengan taraf signifikan $0,027 \leq 0,05$	meneliti kecemasan dan konsep diri 2. Analisis data yang digunakan sama, yaitu analisis jalur	adalah siswa kelas XI SMA, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP 2. Lokasi yang digunakan berbeda 3. Pada penelitian

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
			kabupaten Banyuwangi pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional simple random sampling, dikarenakan anggota populasi berasal			yang akan dilakukan oleh peneliti, variabel yang akan dibahas adalah kecemasan siswa sebagai variabel bebas, konsep diri siswa sebagai variabel mediator, dan kemampuan abstraksi matematis

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
			dari tingkatan kelas yang sama. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 270 peserta didik			siswa sebagai variabel terikat.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

- A. Konsep diri adalah hasil dari pandangan, pemikiran, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dialami sehari-hari melalui lingkungan sekitarnya sehingga mencerminkan perilaku keseluruhan seseorang.
- B. Kecemasan matematika merupakan perasaan khawatir pada matematika yang ketika kecemasan tersebut berlebihan, akan berdampak pada perilaku siswa misalnya rasa takut yang berlebihan.
- C. Kemampuan abstraksi matematis siswa adalah kemampuan siswa untuk mengingat kembali aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi saat ini, menyatakan masalah ke dalam bentuk matematika, dan mengubah struktur masalah matematika dengan menyusun, mengorganisir, dan mengembangkannya.
- D. Variabel mediator variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur.